

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Waktu penelitian adalah pada Tahun Ajaran 2013/2014.

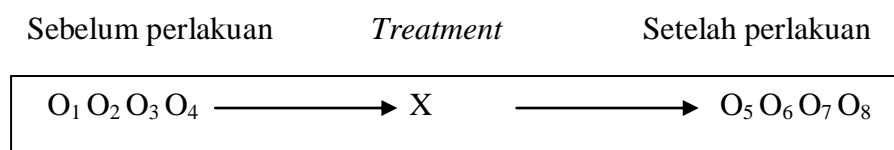
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010). Sedangkan untuk desain penelitian, peneliti menggunakan *quasi experimental designs* dengan jenis yang digunakan adalah *time series design*, yaitu pelaksanaan eksperimen yang dilakukan dengan memberikan perlakuan X terhadap subyek. Sebelum diberikan perlakuan subyek diberikan pre test sampai empat kali ($O_1 O_2 O_3 O_4$), dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan (X), kemudian setelah diberi perlakuan diberi post test sebanyak empat kali ($O_5 O_6 O_7 O_8$).

Dalam penelitian ini sebelum diberikan perlakuan dengan konseling kelompok, subjek diberi *pretest* sebanyak empat kali dengan menggunakan

instrumen observasi dengan tujuan untuk menentukan perolehan skor sebelum perlakuan. Dan selanjutnya subjek tersebut diberikan perlakuan dengan melakukan konseling kelompok. Setelah diberikan perlakuan menggunakan konseling kelompok, siswa tersebut diberikan *posttest* sebanyak empat kali, yaitu dengan menggunakan instrumen observasi yang sama dengan yang sebelumnya untuk menentukan skor setelah perlakuan. Dan hasil dari kedua tes tersebut dibandingkan untuk menguji apakah perlakuan yang telah diberikan memberi perubahan pada perilaku *bullying* di Sekolah.

Berikut akan digambarkan dalam bentuk bagan:



Gambar 3.1 Time Series Design (Sugiyono,2010)

Keterangan :

- O₁ : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah pada siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi perilaku *bullying*.
- O₂ : Pengukuran ke dua berupa *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran pertama.

- O₃ : Pengukuran ke tiga berupa *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran sebelumnya.
- O₄ : Pengukuran ke empat berupa *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran sebelumnya.
- X : Pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap subjek penelitian.
- O₅ : Pengukuran ke lima berupa *posttest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah pada siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran *pretest*.
- O₆ : Pengukuran ke enam berupa *posttest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran *pretest*.
- O₇ : Pengukuran ke tujuh berupa *posttest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran *pretest*.

O₈ : Pengukuran ke delapan berupa *posttest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran *pretest*.

C. Subjek Penelitian

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa, subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti. Subjek peneliti ini diambil dari siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang melakukan tindakan *bullying* di Sekolah. Hal ini dilakukan karena siswa kelas VIII merupakan siswa yang memiliki tingkatan kelas lebih tinggi dari siswa kelas VII. Selain itu, siswa kelas VIII belum memiliki kegiatan sekolah yang cukup padat seperti kelas IX, sehingga diperkirakan dapat melakukan tindakan *bullying* terhadap teman atau adik tingkat di Sekolah.

Untuk menjangkau subjek, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK mengenai siswa yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Kemudian, berdasarkan hasil rekomendasi guru BK tersebut peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas subjek dan teman sekelas subjek.

Pengambilan subjek ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan subjek ini yaitu:

1. Siswa kelas VIII SMP N 19 Bandar Lampung, karena menurut Quiroz dalam Astuti (2008) *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah kecendrungan di sebabkan oleh senioritas. Siswa kelas VIII merupakan siswa yang memiliki tingkatan kelas lebih tinggi dari siswa kelas VII. Selain itu, siswa kelas VIII belum memiliki kegiatan sekolah yang cukup padat seperti kelas IX, sehingga diperkirakan dapat melakukan tindakan *bullying* terhadap teman atau adik tingkat di Sekolah.
2. Siswa yang terindikasi memiliki bentuk-bentuk perilaku *bullying* seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis seperti yang terdaftar dalam lembar observasi. Menurut Djuwita dkk (Argiati, 2010) bentuk-bentuk *bullying* dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a. Bentuk *bullying* berupa kontak fisik langsung antara lain : memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang di miliki orang lain.
 - b. Kontak verbal langsung antara lain : mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, memaki, menyebarkan gosip.
 - c. Bentuk Perilaku non verbal langsung antara lain : melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, biasanya disertai *bullying* fisik atau verbal.
 - d. Perilaku non verbal tidak langsung dengan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.
3. Siswa yang memiliki kriteria nilai perilaku selain A dan B di rapor. Hal ini dilakukan untuk menghindari gap atau perbedaan yang tinggi antar subjek.

Kemudian berdasarkan hasil penjarangan subjek diperoleh sepuluh orang yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Supaya dalam pemberian perlakuan layanan konseling kelompok lebih efektif, anggota kelompok lebih baik heterogen. Yang dimaksud heterogen dalam penelitian ini yaitu, anggota

kelompok atau subjek penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan, subjek berasal dari kelas yang berbeda serta subjek memiliki kecenderungan perilaku *bullying* yang berbeda-beda.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian variabel di atas, maka penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah konseling kelompok. Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku *bullying*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Bullying

Bullying adalah tindakan negatif yang dilakukan seseorang yang merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan dengan menyakiti orang lain baik secara mental atau fisik yang merugikan orang lain dan terjadi tidak hanya sekali bahkan dapat berkelanjutan. Adapun bentuk-bentuk perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu perilaku *bullying* fisik, perilaku *bullying* verbal, perilaku *bullying* mental/psikologis.

Berdasarkan definisi operasional perilaku *bullying* tersebut, maka indikator siswa yang memiliki perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* fisik yaitu perilaku yang dilakukan secara langsung ke korban *bullying* dengan bentuk tindakan langsung ke orang lain.
2. Perilaku *bullying* verbal yaitu tindakan yang dilakukan dalam bentuk lisan atau perkataan-perkataan yang di tujukan kepada korban.
3. Perilaku *bullying* mental/psikologis yaitu. tindakan yang di lakukan oleh pelaku dengan bahasa-bahasa tubuh yang di tunjukan langsung di hadapan korban *bullying*.

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna mengenai perilaku *bullying* agar mampu menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat dalam berperilaku, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Kegiatan konseling kelompok terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutup.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Arikunto (2002), metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data.” Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data:

1. Observasi (Teknik Pokok)

Hadi (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi yang akan digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan perilaku *bullying*. Sesuai dengan indikator penelitian yang akan digunakan, maka peneliti merancang pedoman observasi yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan observasi.

Menurut Nazir (2009) pada pengamatan berstruktur, peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang diamatinya yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti, dengan pengungkapan yang sistematis untuk menguji hipotesisnya. Seperti yang tercantum dalam pedoman observasi, peneliti telah mengetahui aspek apa saja yang akan diamati dalam penelitiannya. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pre-test*, rentang hari selama pertemuan dan *post-test*. Hal ini dikarenakan yang akan diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan.

Saat pelaksanaan observasi observer akan mengamati perilaku siswa dalam satu hari selama jam sekolah berlangsung. Dalam pengamatan tersebut

akan diperhatikan berapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi).

Peneliti menggunakan bentuk *rating scales* dengan 5 alternatif jawaban dalam lembaran observasi, jawaban ini menunjukkan frekuensi muncul atau tidaknya perilaku yang diharapkan saat dilakukan observasi oleh observer. Skor 5 diberikan jika perilaku muncul sebanyak 4 kali, skor 4 jika muncul sebanyak 3 kali, skor 3 jika muncul sebanyak 2 kali, skor 2 jika perilaku muncul sebanyak 1 kali dan skor 1 jika perilaku sama sekali tidak muncul selama observasi.

Perhitungan skor pada lembar observasi dilakukan dengan menghitung skor total yang diperoleh dari muncul atau tidaknya perilaku yang diamati. Pada tahap observasi ini perilaku *bullying* siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- i : interval
- NT : nilai tertinggi
- NR : nilai terendah
- K : jumlah kategori

2. Wawancara (Teknik Pelengkap)

Menurut Sugiyono (2010) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapnyanya tentang objek yang akan diteliti.

Wawancara dilakukan kepada guru BK untuk mengetahui informasi tentang siswa. Hasil wawancara berupa data tentang siswa yang digunakan peneliti untuk menjangkau subjek penelitian. Setelah memperoleh siswa sebagai subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan teman-teman subjek di kelas, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang subjek yang akan diteliti.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Azwar (2012) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi., dan Citra Maharani Abriani, M.Pd., Kons. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa instrumen sudah

tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu pilihan kalimatnya.

2. Uji Reliabilitas

Teknik mencari reliabilitas untuk reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kesepakatan dua pengamat. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua orang pengamat.

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan pengtesan reliabilitas pengamatan (Arikunto, 2006). Rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK = koefisien kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 = jumlah kode yang dibuat pengamat I

N2 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas digunakan kriteria reliabilitas yang diungkapkan oleh Basrowi & Kasinu (2007) sebagai berikut:

0,80 - 1,00	: sangat tinggi
0,60 - 0,79	: tinggi
0,40 - 0,50	: cukup tinggi
0,20 - 0,39	: rendah
0,00 - 0,19	: sangat rendah

Dalam penelitian ini, instrument observasi yang digunakan oleh peneliti memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,78 dengan kriteria tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan penelitian, dengan adanya penurunan perilaku *bullying* di sekolah setelah pemberian layanan konseling kelompok dapat dihitung menggunakan rumus uji-t (Arikunto,2010), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

xd = deviasi masing-masing subyek (d – Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subyek pada sampel

Df = atau db adalah N – 1

Rumus di atas digunakan untuk menghitung keefektifitasan treatment/perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk data yang berdistribusi normal. Kemudian dianalisis menggunakan rumus t_{hitung} . Dalam pelaksanaan uji t untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17.

Hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan seperti di atas, dapat menunjukkan apakah perilaku *bullying* di sekolah dapat atau tidak dapat dikurangi dengan diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok.